

Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi BEC Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa

Meutia Dewi

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

e-mail: meutiadewi@unsam.ac.id

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi BEC Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Adapun dugaan sementara yang dapat penulis kemukakan adalah Modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi BEC Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Hasil penelitian adalah $SHU = 5.498.092,755 + 0,043MK.Sisa Hasil Usaha = 5.498.092,755$ artinya besarnya penerimaan SHU yang tidak dipengaruhi oleh modal kerja sama dengan nol, maka penerimaan Sisa Hasil Usaha Rp5.498.092,755. Modal Kerja = 0,043 artinya apabila modal kerja bertambah sebesar Rp 1.000 maka akan menyebabkan penerimaan SHU bertambah sebesar Rp 43 peneriman tersebut dengan asumsi variabel lainnya tetap. Uji t adalah Uji signifikansi untuk mengetahui signifikansi antara variabel dengan kriteria 5 %. Apabila angka signifikansi > 0,05 maka kedua variabel tidak signifikan. Diketahui nilai t hitung adalah 2,302 dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t tabel pada $\alpha=5\%$, maka t tabel adalah 2,306 berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu jika t hitung < t tabel maka tidak adanya pengaruh antarmodal kerja terhadap SHU, dengan nilai $2,302 < 2,306$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak signifikan karena $0,05 = 0,05$, untuk itu hipotesis dapat ditolak.

Kata Kunci: Modal Kerja, dan Sisa Hasil Usaha

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai wadah pemberdaya ekonomi rakyat, diakui atau tidak sudah semakin redup dan cenderung akan sirna. Padahal para pendiri Republik ini telah memeteraikan koperasi dalam UUD 1945 sebagai bangun usaha yang paling tepat untuk menyelenggarakan perekonomian negara. Kini, cap dan meterai itu sudah lekang. Orde reformasi telah melepaskan meterai koperasi tersebut dari UUD 1945 melalui TAP MPR RI. Bila dituntut dari perspektif sejarah koperasi Indonesia, maka dapat ditarik suatu benang merah bahwa koperasi Indonesia lahir dan bertumbuh dari proses simpan pinjam. Artinya, koperasi yang ada saat ini diawali dari adanya kegiatan simpan pinjam yang kemudian berkembang dengan memiliki berbagai unit bisnis lain. Dalam

perkembangannya, koperasi tanpa ada unit simpan pinjamnya akan terasa hambar. Ini menandakan sudah terbentuk suatu budaya dalam koperasi bahwa unit bisnis simpan pinjam harus tetap melekat pada diri setiap koperasi.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang bergerak di bidang bisnis beragotakan orang-orang yang berbentuk badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Untuk mencapai Sisa Hasil Usaha yang tinggi dan nilai tambah bagi kesejahteraan para anggota dan masyarakat disekitarnya, Koperasi BEC Matang Seulimeng perlu kiranya setiap anggota harus disiplin terhadap pembayaran simpanan

pokok dan simpanan wajib yang merupakan modal kerja Koperasi supaya dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahun. Persoalan-persoalan yang selalu muncul baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, maka untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasi, adalah mencoba untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, khususnya terhadap kebutuhannya. Kebutuhan tersebut akan merupakan dasar dari rencana-rencana kerja yang harus dilakukan oleh koperasi agar supaya dapat tercapai adanya keseimbangan yang menguntungkan.

Perkembangan kebutuhan masyarakat baik terhadap jenis kebutuhannya, banyaknya kebutuhan yang terjadi dimasa depan maupun mutu yang diinginkan masyarakat. Dalam upaya pencapaian tujuan utamanya Koperasi BEC Matang Seulimeng harus mampu meningkatkan modal kerja sebagai nilai tambah yang bermanfaat dalam meningkatkan sisa hasil usaha, supaya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya. Dalam pasal 4 Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perekonomian disebut usaha koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota dan calon anggota koperasi yang bersangkutan dan anggotanya.

Koperasi BEC yang berkedudukan Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang mengelola usaha simpan pinjam. Oleh sebab itu, bisnis simpan pinjam yang menjadi fokus untuk berkembang tidaknya suatu koperasi, seyogyanya jangan sampai salah urus selama tahap perkembangannya. Pengertian koperasi dalam Undang-undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggota sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi yang kebutuhan bersama, di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi. Pengertian koperasi dalam

Undang-undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggota sebagai modal kerja untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi yang kebutuhan bersama, di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.

Melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi BEC Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, dapat memupuk modal kerja sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha (SHU), apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal kerja yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat finansialnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi BEC Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

Koperasi

Pengertian Koperasi Menurut UU No 25 Tahun 1992, Soemarso (2006), koperasi adalah “Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Menurut Reksohadiprodjo (2005:148) memberikan definisi koperasi adalah sebagai wadah kegiatan perekonomian yang peranannya dalam membina dan mengembangkan potensi daya kreasi, daya usaha untuk meningkatkan pendapatan, dan mengerakkan usaha untuk meningkatkan produktivitas dan efisien kegiatan sehingga dapat dicapai hasil dan pendapatan yang maksimal serta menguntungkan”.

Menurut Sumarni (2005), koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan, menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Secara kompleks arti dari Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*Total Cost*) dalam satu tahun waktu (Arifin dan Halomoan Tambah, 2006). Sisa Hasil Usaha Koperasi bila ditinjau menurut UU No.25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian, Bab IX, pasal 45 adalah sebagai berikut:

1. Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari Koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Jenis-jenis Koperasi

Menurut Kasmir (2006), jenis-jenis koperasi yang berkembang saat ini adalah:

- a. Koperasi Produksi adalah koperasi yang diberikan kepada anggotanya dalam rangka berproduksi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Produksi dapat dilakukan dalam berbagai bidang seperti pertanian, industri atau jasa.
- b. Koperasi Konsumsi adalah menyediakan kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-hari seperti sandang, pangan dan kebutuhan yang berbentuk lainnya.
- c. Koperasi Simpan Pinjam adalah usaha penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang untuk keperluan anggota para anggotanya. Koperasi jenis ini disebut dengan koperasi kredit yang khususnya

menyediakan dana bagi anggota yang memerlukan dana dengan biaya murah tentunya.

- d. Koperasi Serbagun koperasi yang mencakup ketiga jenis koperasi tersebut diatas.

Selanjutnya menurut Sumarni (2005) jenis-jenis koperasi adalah:

- a. Koperasi Konsumsi ialah perkumpulan koperasi yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- b. Koperasi produksi ialah koperasi yang berusaha untuk menghasilkan barang atau jasa.

Jenis Koperasi Produksi :

- 1) Koperasi industri, misalnya Koperasi Tekstil, Koperasi Batik.
 - 2) Koperasi angkutan, misalnya KOPATA (Koperasi Angkutan Kota)
 - 3) Koperasi pertanian, misalnya Koperasi Cengkeh, Koperasi Karet.
 - 4) Koperasi peternakan.
 - 5) Koperasi Perikanan.
 - 6) Anggota-anggota dari masing-masing jenis koperasi tersebut adalah para pemilik/pengusaha yang bidang usahanya berhubungan dengan jenis koperasi.
- c. Koperasi Kredit (Koperasi Simpan - Pinjam)
Kegiatan koperasi ini ialah menerima simpanan (tabungan) dari para anggota dan memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan dengan bunga yang serendah-rendahnya.
 - d. Koperasi Unit Desa (KUD)
Kegiatan usahanya meliputi berbagai macam segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, lumbung padi.
 - e. Koperasi Primer yaitu koperasi yang anggotanya paling sedikit 20 orang. Daerah kerjanya meliputi satu desa atau beberapa desa yang cukup memiliki potensi ekonomi bagi perkembangan koperasi primer tersebut.
 - f. Koperasi Pusat yaitu gabungan dari beberapa Koperasi Primer yang berhubungan dengan jenis usahanya. Anggota Koperasi Pusat terdiri minimal 5 buah Koperasi Primer. Daerah kerjanya

meliputi satu daerah tingkat II.

- g. Gabungan Koperasi yaitu penggabungan dari beberapa Koperasi Pusat. Daerah kerjanya meliputi satu daerah tingkat I atau beberapa daerah tingkat I.
- h. Induk Koperasi yaitu penggabungan dari beberapa buah Gabungan Koperasi. Koperasi ini merupakan suatu kesatuan usaha ekonomi. Wilayah kerja Induk Koperasi meliputi seluruh Indonesia dan berpusat di Ibu kota Negara.

Modal Kerja

Menurut Yacob Ibrahim (2007), Modal kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha setelah pembangunan proyek siap, terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Selain biaya investasi dan modal kerja, yang perlu diperhatikan juga dalam aspek keuangan adalah sumber modal, proses perputaran keuangan, asas pembelanjaan, *break even point*, dan analisis profit, serta dampak proyek terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Swastha (2006), pengertian modal kerja ada dua macam yaitu:

- a. Modal kerja bruto, ditunjukkan sebagai jumlah dari seluruh aktiva lancar
- b. Modal kerja netto (modal kerja bersih), ditunjukkan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Selanjutnya menurut Agnes (2005) memberi pengertian Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau sebagian dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Weston, (2005) memberikan pengertian modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek kas, surat berharga jangka pendek piutang dan persediaan. Modal kerja kotor adalah keseluruhan harta lancar dari perusahaan. Modal kerja bersih (*net worket capital*) adalah harta lancar dikurangi hutang lancar.

Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2008), badan usaha dalam penggunaan modal kerja dikelompokkan dalam beberapa jenis, baik

modal kerja yang bersifat permanen dan yang bersifat variable.

- a. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usahanya.

Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam:

- 1) Modal kerja primer (*Primery working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan.
 - 2) Modal kerja normal (*Normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- b. Modal kerja variable (*Variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dapat dibedakan antara:
 - 1) Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
 - 2) Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjunktur.
 - 3) Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Sumber dan penggunaan Modal Kerja

Menurut Riyanto, (2008) sumber-sumber modal suatu perusahaan berasal dari berkurangnya harta lancar selain uang kas, berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya setiap jenis hutang, bertambahnya modal dan akumulasi keuntungan perusahaan.

Menurut Sartono, (2005) sumber-sumber dan penggunaan dana atau sering disebut dengan *cash flow* analisisnya menyatakan: analisis aliran dana merupakan alat analisa financial yang sangat penting bagi financial lainnya. Maksud utama dari analisa

tersebut untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana tersebut dipergunakan. Penggunaan dana meliputi:

- a. Kenaikan bersih setiap aktiva kecuali kesatuan aktiva tetap
- b. Kenaikan kotor dalam aktiva tetap
- c. Penurunan bersih dalam setiap hutang
- d. Pelunasan atau pembelian kembali hutang
- e. Pembayaran deviden dengan kas

Menurut Riyanto (2008), menambahkan sumber-sumber modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- b. Berkurangnya aktiva tetap
- c. Bertambahnya setiap unit hutang
- d. Bertambahnya modal
- e. Adanya keuntungan

Kelima faktor tersebut akan mengakibatkan bertambahnya dana modal kerja. Setelah sumber modal kerja diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah penggunaan modal kerja tersebut secara berdaya guna dan berhasil guna. Penggunaan modal kerja itu akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Mengenai perubahan-perubahan yang memperkecil dan atau penggunaan modal kerja dapat disebut sebagai berikut (Riyanto, 2008):

- a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
- b. Bertambahnya aktiva tetap
- c. Berkurangnya setiap jenis hutang
- d. Berkurangnya modal
- e. Pembayaran cash dividend
- f. Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan

Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dengan demikian penambahan aktiva merupakan penggunaan modal kerja dan begitu pula pembelian aktiva tetap serta berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan tersebut telah melunasi dan mengangsur hutangnya. Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan

mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan, pembayaran cash dividend dibayar yang merupakan penggunaan modal kerja.

Akhirnya timbul kerugian pada periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang, sebenarnya bertambah hutang merupakan sumber modal tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian.

Menurut Husnan (2007), ada beberapa kegiatan yang dapat mempengaruhi komposisi modal kerja yaitu :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplier kantor dan pembayaran biaya-biaya lain.
- b. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dalam pelunasan obligasi dana pensiun pegawai, ekspansi perusahaan dan sebagainya.
- c. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.

Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Suryana (2005), ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan, yaitu:

- a. Aspek sumber dana
- b. Aspek rencana penggunaan dana
- c. Aspek pengawasan atau pengendalian keuangan

Mengenai modal kerja perusahaan, Tedjasutisna, (2005) mengemukakan bahwa unsur-unsur modal kerja itu terdiri:

- a. Uang kas
- b. Surat-surat berharga
- c. Piutang-piutang dagang
- d. Persediaan barang dagangan

Selanjutnya menurut Riyanto, (2008) memberi pengertian modal kerja didasarkan pada tiga konsep yaitu:

- a. Konsep kuantitatif adalah berdasarkan pada kuantitatif dari pada dana yang

tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari pada jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (gross working capital).

- b. Konsep kualitatif adalah modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likwiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.
- c. Konsep fungsional didasarkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebahagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (current income) dan ada sebahagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya.

Penelitian Sebelumnya

Utami (2010) dengan judul Hubungan Antara Modal Sendiri Dengan Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Karyawan Pendidikan (KPRIKP) KABUPATEN TEGAL adalah Koperasi yang usahanya banyak bertumpu pada usaha simpan pinjam, khususnya bagi guru dan karyawan SD/TK seKecamatan Dukuhturi. Simpanan Wajib dan Simpanan Pokok merupakan Modal Sendiri yang dapat

digunakan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan usaha pada KPRIKP Kecamatan Dukuhturi. Modal Sendiri yang diperoleh dari simpanan anggota digunakan Koperasi untuk usaha simpan pinjam dengan didukung oleh kemampuan permodalan yang cukup besar diharapkan akan diperoleh SHU yang cukup besar pula. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas/*independent* adalah Modal Sendiri (X), sedangkan untuk variabel terikat/*dependent* adalah Perolehan Sisa Hasil Usaha (Y). Hasil penelitian diolah dengan menggunakan statistik yaitu analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian dari regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 691,374 + 0,030X$. Hasil pengujian simultan (Uji F) diperoleh F hitung 0,144 dan signifikansinya 0,729, sedangkan F tabel pada $df = 1:3$ dengan signifikansi 5% adalah 10,13. Karena F hitung < F tabel yaitu $0,144 < 10,13$. Hal ini, menunjukkan: (1) Modal Sendiri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perolehan SHU. Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. (2) Besarnya hubungan antara Modal Sendiri (X) terhadap perolehan SHU (Y), didapatkan koefisien determinasi (R^2) 4,6%, sisanya 95,4% tidak diteliti dalam penelitian ini.

Rtna Dewi, (2011), dengan judul "Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan SHU pada Koperasi Milajaya". Penganalisaan data digunakan metode analisa Kualitatif, merupakan metode analisa data yang akan diuraikan sedemikian rupa dan didukung oleh pendapat ahli sebagai landasan teoritis dan Kuantitatif, merupakan metode analisa data dengan menggunakan beberapa ratio keuangan yang berkaitan dengan penulisan ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ratio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Sumber modal kerja Koperasi Mila Jaya Kota Langsa terdiri Simpanan Anggota, Simpanan Sukarela, Cadangan dari SHU, Dana bergulir AMF, Penyertaan Dana AMF dan Donasi BRR, sedangkan penggunaan modal kerja digunakan untuk pinjaman anggota terutama, pengadaan barang dan pengusaha kecil menengah di Kota Langsa. Penggunaan modal kerja sudah Efektifitas dan

efisien sesuai dengan penerimaan sehingga perputaran sumber dana sudah efisien, karena persentase sudah di atas 90%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran sumber dana sudah sesuai, sehingga perputaran modal kerja telah efisien, dengan demikian hipotesa yang dikemukakan pada bab pendahuluan benar dan diterima.

Hipotesis

Adapun dugaan sementara yang dapat penulis kemukakan adalah: Modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi BEC Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari 2 (dua) sumber data yaitu:

- a. Data primer yaitu cara yang diperoleh dengan mengadakan penelitian langsung ke objek penelitian. Sumber data, yang akan dijadikan sebagaimana nara sumber untuk mendapat data-data yang diperlukan diantaranya adalah sebagai berikut:
 - Ketua Koperasi BEC Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat.
 - Bagian Keuangan Koperasi BEC Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat.
- b. Data sekunder yaitu data pendukung guna melengkapi data primer, yang diperoleh dari literatur-literatur dan karya ilmiah lainnya pada Perpustakaan Universitas Samudra Langsa.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang dilakukan sangat tergantung pada sifat data yang dikumpulkan, Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan dua cara pengumpulan data, yaitu :

- a. Penelitian Lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung pada objek penelitian yaitu Koperasi BEC Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat guna untuk mengumpulkan data-data

yang bersifat primer. Dalam hal ini penulis menggunakan dua cara penelitian yaitu:

- Wawancara yaitu pengumpulan data-data primer dengan cara melakukan wawancara langsung dengan beberapa pihak dalam perusahaan yang penulis jadikan sebagai nara sumber.
- Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada hari kerja untuk mengetahui masalah struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dikelola oleh Pengurus Koperasi BEC Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat.

- b. Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu merupakan cara untuk memperoleh data yang penulis lakukan dengan membaca buku-buku dari perpustakaan Universitas Samudra Langsa serta bacaan lainnya yang berhubungan dengan tulisan ini.

Metode Analisa Data

Metode Analisa Data, untuk melakukan analisa data-data penulis menggunakan metode:

- a. Analisa kualitatif, merupakan metode analisa data yang akan diuraikan sedemikian rupa dan didukung oleh pendapat ahli sebagai landasan teoritis.
- b. Metode kuantitatif, merupakan analisa data dengan cara menggunakan rumus untuk menghitung pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Dependen Variabel

X = Independen Variabel

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk kebutuhan peneliti maka rumus dimodifikasi menjadi:

- SHU = a +bMK
- SHU = Sisa Hasil Usaha
- MK = Modal Kerja
- b = Koefisien Regresi
- a = Konstanta

HASIL ANALISIS

Perkembangan Modal Kerja Koperasi BEC

Koperasi dapat menghimpun dana dan mengeluarkannya melalui usaha simpan pinjam. Dengan keaktifan partisipasi para anggota dalam berkoperasi maka kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar. Semakin banyak transaksi-transaksi pada koperasi oleh anggota maupun bukan anggota akan semakin meningkatkan Sisa Hasil Usaha koperasi. Keaktifan anggota berpartisipasi dapat berupa aktif dalam transaksi kegiatan usaha dan juga dalam pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta pemanfaatan berbagai potensi usaha pelayananyang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omset usaha koperasi.

Hal ini tentu akan membuat koperasi berkembang menjadi lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan sisa hasil usaha koperasi, Ditinjau dari laporan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan omset usaha koperasi. Hal ini tentu akan membuat koperasi berkembang menjadi lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan sisa hasil usaha koperasi, Ditinjau dari laporan Keuangan.

Adapun modal kerja berdasarkan data dari Koperasi BEC Matang seulimeng Kecamatan Langsa Barat yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Data yang diambil oleh peneliti adalah data yang diambil selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 1. Perkembangan Modal Kerja Koperasi BEC dari Tahun 2005-2014

No	Tahun	Modal Kerja (Rp)	Perkembangan %
1	2005	57.753.335	-
2	2006	170.129.335	194,58
3	2007	189.113.358	11,16
4	2008	204.433.082	8,10
5	2009	224.648.509	9,89
6	2010	235.950.636	5,03
7	2011	252.202.005	6,89
8	2012	260.660.005	3,35
9	2013	260.904.670	0,09
10	2014	266.007.670	1,96

Sumber: Budgetary Expansion Cooperation Langsa Barat (data diolah 2015)

Menurut tabel di atas perkembangan Modal Kerja Koperasi BEC secara umum setiap tahun mengalami kenaikan walaupun berfluktuasi. Pada Tahun 2006 Kenaikan modal kerja sangat menyolok yaitu 194,58% ini karena ada dana bantuan dari Koperindak. Pada tahun 2013 dan tahun 2014 perkembangan Modal Kerja relatif sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun lain sebesar 0,09% dan 1,96%.

Sisa Hasil Usaha Koperasi BEC

Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap anggota dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha yang wajar. Sebagai suatu badan usaha, koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak. Oleh karena itu, sebaiknya Sisa Hasil Usaha (SHU) tersebut tidak dibagikan habis kepada anggota melainkan disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk menambah modal koperasi. Apabila modal

koperasi bertambah besar, maka dengan sendirinya usaha koperasi menjadi besar pula.

Perolehan Sisa Hasil Usaha akan terlihat pada laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan tahunan koperasi pada setiap akhir periode akuntansi suatu koperasi. Sisa Hasil Usaha memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh suatu koperasi selama periode tertentu dalam satu tahun buku, yang menggambarkan kinerja keuangan koperasi dan manajemen koperasi, dalam hal ini pengurus. Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan SHU saja, tetapi juga dilihat dari rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi (RAPBK yang telah disetujui dalam rapat anggota tahunan sebelumnya dibandingkan dengan realisasi yang dicapai, hal ini tergambar dalam laporan tahunan koperasi dimaksud.

Pembagian sisa hasil usaha sangat tergantung pada ketentuan yang telah ditentukan dalam anggaran dasar dan keputusan rapat anggota yang telah disetujui sesuai dengan anggaran rumah tangga koperasi tersebut. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagi setelah dikurangi dengan beban usaha dan beban Rapat Anggota Tahunan (RAT), maka besarnya Sisa Hasil Usaha yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dalam pengertian ini, juga dijelaskan bahwa ada hubungan linier antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam perolehan Sisa Hasil Usaha.

Penghitungan Sisa Hasil Usaha bagian anggota dapat dilakukan bila beberapa informasi dasar diketahui sebagai berikut.

- a. Sisa Hasil Usaha Total Koperasi pada satu tahun buku.
- b. Persentase bagian Sisa Hasil Usaha anggota.
- c. Total simpanan seluruh anggota.
- d. Total seluruh transaksi usaha (volume usaha atau omzet) yang bersumber dari anggota.
- e. Jumlah simpanan per anggota.
- f. Omzet atau volume usaha per anggota.

g. Persentase bagian Sisa Hasil Usaha untuk simpanan anggota.

h. Persentase bagian SHU untuk transaksi usaha anggota.

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dilakukan oleh Koperasi BEC Langsa adalah sebagai berikut:

- a. Cadangan sebesar 2,5%
- b. Jasa Usaha dari anggota sebesar 25%
- c. Jasa Modal anggota sebesar 20%
- d. Dana Pengurus Koperasi sebesar 14%
- e. Dana BPK 6%
- f. Dana Kesejahteraan 32,5%

Adapun Sisa Hasil Usaha yang diperoleh oleh Budgetary Expansion Cooperation Langsa Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perkembangan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Budgetary Expansion Cooperation Langsa Barat Tahun 2005-2014

No	Tahun	Jasa yang Diterima (Rp)	Beban Usaha (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)
1	2005	9.755.500	2.191.000	7.564.500
2	2006	14.350.000	5.070.455	9.279.545
3	2007	21.320.000	7.695.000	13.625.000
4	2008	27.770.000	11.815.000	15.955.000
5	2009	30.925.000	12.250.000	18.675.000
6	2010	34.655.000	14.499.000	20.156.000
7	2011	30.830.000	11.270.000	19.560.000
8	2012	29.940.000	15.955.000	13.985.000
9	2013	23.005.000	11.700.000	11.305.000
10	2014	25.835.000	10.710.000	15.125.000

Sumber: Budgetary Expansion Cooperation Langsa Barat (data diolah 2015)

Menurut tabel di atas perkembangan Sisa Hasil Usaha selama sepuluh tahun yaitu mulai tahun 2005 sampai dengan 2014 antara tahun ketahun mengalami naikkandan berfultiasi. Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 terus menaik yaitu dari Rp 7.564.000 sampai dengan Rp 20.156.000, tapi mul;ai tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu Rp 19.560.000 sampai dengan Rp 15.125.000. Demikian juga beban usaha kadang-kadang telampau banyak dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya seperti tahun 2010 dan tahun 2012 yaitu Rp 14.499.000 dan Rp 15.955.000.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja terhadap SHU

Modal Kerja koperasi merupakan modal kerja yang dipergunakan untuk keperluan kegiatan usaha yang telah ditetapkan berdasarkan anggaran dasar rumah tangga yang telah disahkan oleh rapat anggota tahunan pada awal mula berdirinya dan sampai saat sekarang berasal dari :

- a. Simpanan pokok setiap anggota sebesar Rp 250.000
- b. Simpanan wajib setiap anggota Rp 10.000 pada saat sekarang simpanan wajib setiap anggota sebesar Rp 15.000.

Budgetary Expansion Cooperation (BEC) Kota Langsa i setiap akhir tahun buku Sisa Hasil Usaha hak anggota tidak diambil oleh anggota untuk menjadi simpanan sukarela anggota dan sebagai penambahan modal kerja yang terdiri dari:

- a. Cadangan sebesar
- b. Dana Pendidikan
- c. Dana social selama tidak digunakan
- d. Angsuran pinjaman
- e. Simpanan sukarela
- f. Modal bergilir bantuan pemerintah melalui Dinas Koperindag Kota Langsa

Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi BEC digunakan tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi Linear Sederhana Dan Koefisien Korelasi Pearson analisis sebagai berikut:

Tabel 3. Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Budgetary Expansion Cooperation Langsa Barat Tahun 2005-2014

No	Tahun	X (Rp)	Y (Rp)	%
1	2005	57.753.335	7.564.500	13,08
2	2006	170.129.335	9.279.545	5,45
3	2007	189.113.358	13.625.000	7,20
4	2008	204.433.082	15.955.000	7,80
5	2009	224.648.509	18.675.000	8,31
6	2010	235.085.636	20.156.000	8,57
7	2011	252.202.005	19.560.000	7,76
8	2012	260.660.005	13.985.000	5,37
9	2013	260.904.670	11.305.000	4,33
10	2014	266.007.670	15.125.000	5,69

Sumber: Budgetary Expansion Cooperation Langsa Barat (data diolah 2015)

Menurut tabel di atas perentase keuntungan dari tahun ketahun menurun dan berpluktuasi, sehingga pada tahun 2013 yang paling rendah jika dibandingkan dengan tahun lain yaitu sebesar 4,33%.

Berdasarkan data yang penulis peroleh setelah diregres, maka hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut (lihat lampiran):

$$Y_{\text{Sisa Hasil Usaha}} = 5.498.092,755 + 0,043 \text{ MK}$$

Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Sisa Hasil Usaha = 5.498.092,755 artinya besarnya penerimaan SHU yang tidak dipengaruhi oleh modal kerja sama dengan nol, maka penerimaan Sisa Hasil Usaha Rp 5.498.092,755.

Modal Kerja = 0,043 artinya apabila modal kerja bertambah sebesar Rp 1.000 maka akan menyebabkan penerimaan SHU bertambah sebesar Rp 43 penerimaan tersebut dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Selanjutnya koefisien determinasi R² dipakai untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variable terikat. Dari hasil pengolahan data dapat dilihat nilai R 0,631 artinya hubungan sangat kuat antara variable modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha. Nilai koefisien determinasi R² 0,398 ini menunjukkan bahwa 39,80% Sisa Hasil Usaha dipengaruhi oleh variable Modal Kerja, sedangkan sisanya 60,20% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Adapun beberapa hal yang dapat penulis simpulkan adalah:

- a. Koperasi Budgetary Expansion Cooperation Langsa merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
- b. Tujuan adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Budgetary Expansion Cooperation Langsa.
- c. Hasil Penelitian $Y_{\text{Sisa Hasil Usaha}} = 5.498.092,755 + 0,043 \text{ Modal Kerja}$. Sisa Hasil Usaha = 5.498.092,755 artinya

besarnya penerimaan SHU yang tidak dipengaruhi oleh modal kerja sama dengan nol, maka penerimaan Sisa Hasil Usaha Rp 5.498.092,755. Modal Kerja = 0,043 artinya apabila modal kerja d. Diketahui nilai t hitung adalah 2,302 dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t tabel pada $\alpha=5\%$, maka t tabel adalah 2,306 berdasarkan kriteria uji hipotesis yaitu jika t hitung < t tabel maka tidak adanya pengaruh antara modal kerja terhadap SHU, dengan nilai $2,302 < 2,306$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa signifikan karena $0,05 = 0,05$, untuk itu hipotesis dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2005, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amin, Aziz, M., 2005, **Koperasi dan Acro Industri**, Jakarta: Insamitra Satya Mandiri.
- Arifin, dan Halomoan Tambah, 2006, **Koperasi Teori dan Praktik**, Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2006, **Bank dan Lembaga Keuangan lainnya**, edisi revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad, 2007, **Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan**, Yogyakarta: BPFE.
- Mutis, Thoby, 2005, **Pengembangan Koperasi**, Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia
- Nitisemito, 2005, **Manajemen Personalia**, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ratna Dewi, (2011), “Efektivitas dan bertambah sebesar Rp 1.000 maka akan menyebabkan penerimaan SHU bertambah sebesar Rp 43 penerimaan tersebut dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan SHU pada Koperasi Milajaya”, **Skripsi**, (tidak dipublikasi) Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
- Reksohadiprodjo, Sukanto, 2005, **Manajemen Koperasi**, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta: BPFE,
- Riyanto, Bambang, 2008. **Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan**, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A., 2005, **Manajemen Keuangan**. Edisi 3, Yogyakarta, BPFE.
- Soemarso, S.R., 2006, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumarni, Murti, 2005, **Pengantar Bisnis**, Yogyakarta: Liberty.
- Suryana, 2005, **Kewirausahaan**, Jakarta: Selemba Empat.
- Swastha, Basu, 2006, **Pengantar Bisnis Modern**, Yogyakarta: Liberty.
- Tedjasutisna, Ating, 2005, **Dasar-Dasar Manajemen**, Bandung, CV Armico,.
- Utami, 2010, Hubungan Antara Modal Sendiri Dengan Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada (KPRIKP), **Skripsi**, KABUPATEN TEGAL.
- Weston, J.F dan E.F., Brigham, 2005, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Terjemahan Al Fonsus Sirait, Cetakan Pertama, Jakarta: Erlangga.
- Yacob, Ibrahim, H., M., 2007, **Studi Kelayakan Bisnis**, Rineka Cipta, Jakarta.